

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini nampak jelas pada tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Disini membuktikan bahwa melalui pendidikan warga Indonesia akan berkembang menjadi manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya.

Pendidikan berupaya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat1 dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah selalu berusaha untuk mewujudkan pendidikan nasional, terbukti dengan selalu adanya perbaikan kurikulum. Sebab kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan kualitas peserta didik. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, dikemukakan bahwa “kurikulum bertujuan menyiapkan manusia sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Kemendikbud. (2013: 71) tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, kurikulum dikembangkan dengan berbasis kompetensi dimana peserta didik harus menguasai kompetensi tersebut secara tuntas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini. Menurut Prastowo (2013: 219) “di dalam Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi yang dimaksud adalah sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4)”. Menurut Amri (2013: 237) menyatakan bahwa “kompetensi yang dicapai diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 menjelaskan bahwa di dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan beberapa alasan. Salah satunya adalah melalui pendekatan terpadu, pembelajaran multidisipliner-interdisipliner diwujudkan agar tumpang tindih antar materi mata pelajaran dan efektivitas penerapannya oleh peserta didik.

Menurut Kemendikbud (2013: 209) “proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan mengacu pada pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan mengolah informasi dan menyimpulkan atau mengkomunikasikan”.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi. Kondisi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Kondisi pembelajaran diharapkan mendorong peserta didik untuk belajar dengan memaknai apa yang dipelajarinya.

Sementara itu, berdasarkan angket dan diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 14-15 Januari 2015, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik diantaranya *Pertama*, kegiatan pembelajaran belum memberikan proses belajar bermakna pada

siswa dalam membangun pengetahuan yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. *Kedua*, motivasi belajar siswa kurang karena guru mendominasi proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi bosan dan beberapa siswa hanya diam tanpa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya sementara yang lain ribut. Sehingga siswa tidak menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, belum ada bahan ajar berupa modul yang digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah bahan ajar berupa buku teks dari pemerintah.

Masalah-masalah di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Hasil Ulangan Semester Ganjil 2014/2015 Pembelajaran Tematik

No	KKM	Nilai	Kelas					
			VA		VB		VC	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2,75	2,75	26	72,2	16	51,6	22	73,3
2		<2,75	10	27,8	15	48,4	8	26,7
Jumlah			36	100,0	31	100,0	30	100,0

Sumber: Tata usaha SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 2,75 yang dilihat dari pengkonversian 0-4, jumlah siswa yang mencapai KKM 2,75 untuk kelas VA, VB, dan VC yaitu berjumlah 64 siswa atau 65,97 %. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 33 siswa baik dari kelas VA, VB, dan VC atau 34,02 % dari 97 siswa di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dengan strategi yang tepat, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, serta memiliki kesan terhadap materi dan mampu mengaplikasikan teori di dunia nyata. Usaha peningkatkan keterampilan ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengembangan bahan ajar oleh guru yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai keterampilan yang telah ditentukan dalam sebuah proses pembelajaran. Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Bahan ajar dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pencapaian standar kompetensi yang baik bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, sehingga dalam penerapannya mampu mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkarya.

Dari uraian di atas, maka peneliti memilih judul **“Pengembangan Bahan Ajar di Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran belum memberikan proses belajar bermakna pada siswa dalam membangun pengetahuan yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
2. Motivasi belajar siswa kurang karena guru mendominasi proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi bosan dan beberapa siswa hanya diam tanpa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
3. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan bahan ajar.
4. Hasil ulangan semester ganjil pembelajaran tematik yang didapatkan oleh siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 2,75. Dari 97 siswa hanya 57 siswa yang mencapai KKM atau 65,97%, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 33 orang atau 34,02% .

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia yang dapat digunakan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.
2. Sejauh mana efektifitas, efisiensi dan daya tarik bahan ajar yang digunakan dalam tema 7 sejarah peradaban di Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?
2. Bagaimanakah efisiensi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?
3. Bagaimanakah ketertarikan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
2. Mengevaluasi efisiensi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
3. Mengevaluasi daya tarik bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk pembelajaran berupa modul yang merujuk pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia.
2. Isi materi dalam bahan ajar yang berupa modul ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan merujuk pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013.
3. Unsur dalam bahan ajar yang berupa modul ini terdiri dari pembelajaran 1, yang mencakup muatan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.
4. Bahan ajar yang berupa modul ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas bahan pembelajaran yang meliputi:
 - a. Aspek kebenaran konsep
 - b. Aspek kebenaran isi materi
 - c. Aspek kebahasaan yang digunakan
 - d. Aspek keterlaksanaan pembelajaran
 - e. Aspek evaluasi belajar
 - f. Aspek penerapan konsep
 - g. Aspek kualitas fisik
 - h. Aspek kualitas metode penyajian
 - i. Aspek penggunaan ilustrasi.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan ajar tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori pembelajaran khususnya pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran tema tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran pada tema 7 sub tema 2 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyingkapi masalah disekitarnya
- 3) Tumbuhnya rasa empati dan partisipasi aktif dalam membantu masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada disekitar siswa.
- 4) Melatih siswa agar mampu belajar mandiri dengan baik dan benar.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini menawarkan salah satu alternatif bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
- 2) Memberi solusi kesulitan bahan ajar pada tema 7 subtema 2 sesuai Kurikulum 2013
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bervariasi dan inovatif

- 4) Menjadikan produk yang tercipta sebagai salah satu media penunjang prestasi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu pada pembelajaran tema 7 sub tema 2.
- 5) Memfasilitasi siswa untuk belajar dan berlatih secara mandiri dalam menambah penguasaan pembelajaran tematik pada umumnya dan pemahaman pada pembelajaran tema 7 sub tema 2 khususnya kelas V di Sekolah Dasar Negeri Labuhan Ratu.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif bahan ajar dan sumber informasi untuk menemukan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan kurikulum 2013.

d. Peneliti

- 1) Dapat mengetahui keefektifan, keefisiensian dan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan.
- 2) Menambah wawasan penulis dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif, efisien dan menarik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman menyusun bahan ajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sekolah, dan daerah.

e. Peneliti Lain

- 1) Menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya.
- 2) Dapat memperluas dan mendalami penelitian sejenis pada masa mendatang baik dari aspek substansi maupun desain penelitian.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan ajar cetak ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Pemanfaatan bahan ajar cetak ini dapat meningkatkan hasil kegiatan belajar karena materi yang disajikan secara variatif dan menarik di dalam penyajiannya.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun masing-masing keterbatasan pengembangan diuraikan sebagai berikut.

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan sasaran uji coba dan pengembangan ruang lingkup pengembangan ini terbatas untuk kelas V semester 2 SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- b. Uji coba dalam pengembangan bahan ajar ini terbatas pada uji ahli materi, uji ahli desain pembelajaran, dan audiens atau siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Uji ahli materi dan desain pembelajaran dilakukan oleh dosen Universitas Lampung. Uji audiens atau siswa dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

I. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud ini dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Depdiknas, 2008: 6).
3. Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu (Nunan, 2010).
4. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010).